
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA BERORIENTASI KOOPERATIF TIPE CIRC DI KELAS IV SEKOLAH DASAR**Sry Apfani**

PGSD, STKIP Adzkie Padang

Email: apfani.sry@gmail.com telp: +6285263823003**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi pentingnya pengembangan bahan ajar membaca yang mampu meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Berdasarkan hal tersebut dikembangkan bahan ajar membaca berorientasi model pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Tujuan pengembangan bahan ajar ini adalah untuk menghasilkan bahan ajar membaca yang valid, praktis, dan efektif. Jenis penelitian adalah penelitian pengembangan (*research and development*). Model pengembangan adalah model 4-D yang terdiri dari tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), dan penyebaran (*disseminate*). Hasil penelitian dari uji validitas yang dilakukan telah valid dengan nilai rata-rata 3.35. Hasil observasi keterlaksanaan RPP menyatakan bahwa bahan ajar ini praktis dengan nilai rata-rata 90.90. Pada tahap uji efektivitas, didapatkan hasil rata-rata 92.33 dan sebanyak 19 orang peserta didik dari 20 orang total mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar membaca berorientasi model pembelajaran kooperatif tipe CIRC di kelas IV Sekolah Dasar yang telah dihasilkan dapat dinyatakan valid, praktis, dan efektif.

Kata kunci: Pengembangan Bahan Ajar, Membaca, CIRC***DEVELOPMENT OF MATERIAL READING ORIENTED COOPERATIVE TYPE OF CIRC IN CLASS IV BASIC SCHOOL******Abstract***

This research is motivated by the importance of developing learning materials that can improve students' reading skill. Based on the above, developed learning materials oriented learning model of cooperative type CIRC. The purpose of developing this instructional material is to produce a valid, practical, and effective reading material. Type of research is research development. The development model is a 4-D model consisting of definitions, design, development, and disseminate. The result of validity test was valid with average value 3.35. The result of observation of the implementation of RPP states that the teaching material is practical with an average value of 90.90. In the effectiveness test stage, the average result obtained 92.33 and as many as 19 students from 20 people total reach Minimum Criteria completeness (KKM). Based on these results, it can be concluded that the reading material oriented cooperative learning model type CIRC in class IV Primary School that has been produced can be declared valid, practical, and effective

Keywords: *Development of Learning Materials, Reading, CIRC*

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar (SD) adalah sebuah lembaga pendidikan dasar yang merupakan langkah awal pengenalan proses pembelajaran kepada peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran di SD hendaknya perlu dilakukan dengan perencanaan yang matang dalam pelaksanaan yang efektif, bermakna, dan menyenangkan sehingga penanaman konsep pembelajaran dapat terlaksana sesuai tuntutan kurikulum.

Salah satu mata pelajaran yang menjadi mata pelajaran pokok yang diajarkan di SD adalah Bahasa Indonesia. Tentunya karena Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran pengantar mata pelajaran lainnya.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia memuat empat keterampilan bahasa, yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam menerapkan empat keterampilan tersebut perlu adanya fasilitas yang mampu memfokuskan peserta didik pada proses pembelajaran. Salah satu keterampilan tersebut yang menjadi sorotan bagi penulis adalah keterampilan membaca.

Membaca merupakan suatu proses untuk memperoleh informasi dari suatu bentuk tulisan. Menurut Tarigan (2008:7) bahwa membaca merupakan suatu proses yang dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/media tulis. Penguasaan dalam membaca ini penting sekali ditanamkan agar nantinya dapat menghasilkan generasi yang memiliki minat

baca yang tinggi. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa membaca adalah jendela dunia.

Dalam keterampilan membaca terdapat berbagai teknik membaca yang berbeda-beda. Ada membaca lancar, membaca nyaring, membaca indah, dan membaca intensif. Tentunya perlu ada penanaman pada setiap teknik membaca agar peserta didik paham dengan apa yang mereka baca.

Keberhasilan keterampilan membaca dalam pembelajaran tergantung pada peran guru dalam proses pembelajaran. Guru seharusnya memahami bagaimana pembelajaran membaca di SD, guru seharusnya mampu menerapkan langkah-langkah membaca yang diantaranya prabaca, saatbaca, dan pascabaca. Adapun kegiatan prabaca adalah dengan memprediksi isi bacaan. Kegunaan dari memprediksi isi bacaan ini peserta didik dapat bereksplorasi mengembangkan nalarnya dalam menerka apa yang akan dibacanya.

Adapun kegiatan saatbaca adalah kegiatan inti dari membaca itu sendiri. Peserta didik akan membaca dengan teknik sesuai dengan tuntutan kurikulum. Selanjutnya adalah pascabaca. Adapun pada langkah pascabaca, ada beberapa hal yang bisa dilakukan, diantaranya: menemukan kalimat utama tiap paragraph, menanggapi isi bacaan, dan juga menjawab pertanyaan tentang teks bacaan.

Semua langkah membaca tentu akan berjalan dengan semestinya jika dibarengi dengan bahan ajar yang sesuai untuk mencapai hal tersebut. dalam hal ini peran guru sangatlah

penting karena seharusnya gurulah yang membuat bahan ajar tersebut. Guru seharusnya mampu membuat serta mengembangkan bahan ajar sendiri agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan harapan dan menuai hasil yang memuaskan.

Pembelajaran membaca akan berjalan dengan baik jika dibarengi dengan model pembelajaran yang tepat dengan bahan ajar yang mampu meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dan tentunya itu menjadi PR bagi guru. Bahan ajar yang dikembangkan berorientasi model pembelajaran akan menarik perhatian peserta didik sehingga kemauan belajar membaca menjadi lebih meningkat.. Salah satunya dengan mengarahkan peserta didik dalam pembelajaran secara berkelompok.

Slavin (2005:201) menambahkan bahwa dengan pembelajaran secara kelompok ini membuat peserta didik termotivasi untuk saling bekerjasama dalam kegiatan-kegiatan tersebut atau rekognisi lainnya yang didasarkan pada pembelajaran seluruh anggota tim. Tentunya dapat diambil simpulan bahwa dengan mengarahkan peserta didik secara berkelompok akan mampu menumbuhkembangkan semangat belajar peserta didik sehingga peserta didik tidak hanya berfokus pada keberhasilan pribadi saja tapi juga ikut memikirkan keberhasilan temannya juga.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC. Sesuai dengan pendapat Isjoni (2009:16) yang menyatakan bahwa Model

pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (student oriented), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan peserta didik, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, peserta didik yang agresif dan tidak peduli pada yang lain.

Model Kooperatif tipe CIRC ini merupakan model kooperatif yang baik untuk diterapkan dalam pembelajaran membaca dan menulis di SD karena model ini mampu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik (student oriented), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, peserta didik yang agresif dan tidak peduli pada yang lain.

Adapun keunggulan dari model pembelajaran Kooperatif tipe CIRC ini mampu mengarahkan peserta didik belajar secara berkelompok. Sebagaimana yang dijelaskan Kemudian Taufik (2012:154) mengemukakan keunggulan dari model pembelajaran Kooperatif tipe CIRC adalah: (1) peserta didik dapat memberikan tanggapannya secara bebas dalam pembelajaran, dan (2) peserta didik dilatih untuk dapat bekerjasama dan menghargai pendapat orang lain.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (R&D). Menurut Sugiyono (2009:297), penelitian pengembangan (*Research and Development*) adalah penelitian yang menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.

Model pengembangan yang digunakan mengacu pada model 4-D, yang dikemukakan oleh Thagarajan. Menurut Thagarajan (dalam Trianto, 2012:189) model ini terdiri dari empat tahap yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2014/2015. Penelitian bertempat di SDN 05 Kalumbuk.

Subjek Penelitian

Peserta didik kelas 4 SDN 05 Kalumbuk tahun ajaran 2014/2015.

Prosedur

Menurut Thiagarajan (dalam Trianto, 2012:189) model *design research* ini terdiri dari empat tahap yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut: (a) Tahap pendefinisian (*define*), bertujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran yang diawali dengan analisis tujuan dari batasan materi yang dikembangkan, (b) tahap perancangan (*design*), bertujuan untuk

menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan (c) tahap pengembangan (*develop*), bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar yang sudah direvisi berdasarkan hasil validasi oleh para ahli, simulasi, dan uji coba, (d) tahap penyebaran (*disseminate*), bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan bahan ajar yang dikembangkan dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, tahap ini merupakan tahap penggunaan bahan ajar pada skala yang lebih luas, misalnya di kelas lain atau sekolah lain.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Menurut Martono (2011:20) "data kuantitatif merupakan data berupa angka yang kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut. Data kuantitatif digunakan dalam mengolah data hasil validasi RPP, bahan ajar, angket respons guru, angket respons peserta didik, serta hasil belajar peserta didik.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data deskriptif, yaitu mendeskripsikan tingkat validitas bahan ajar, kepraktisan bahan ajar, kompetensi peserta didik yang menunjukkan efektivitas bahan ajar.

Analisis data Validitas Bahan Ajar

Teknik analisis validitas bahan ajar dilakukan untuk melihat data hasil validasi

bahan ajar yang dikembangkan Untuk mengukur perhitungan dan nilai akhir hasil validitas digunakan rumus dari Muliyardi (dalam Dahlan, 2012:91) yaitu sebagai berikut:

$$R = \frac{\sum_{i=1}^n Vij}{nm} \times 100\%$$

Keterangan:

R : Rerata hasil penilaian dari para ahli/praktisi

Vij : Skor hasil penilaian para ahli/praktisi ke-j terhadap kriteria-

n : Banyaknya para ahli/praktisi yang menilai

m : Banyaknya kriteria

Kategori validitas bahan ajar berdasarkan nilai akhir yang didapatkan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kategori Validitas Bahan Ajar

| Interval | Kategori |
|-----------|--------------|
| 1,00-1,99 | Tidak Valid |
| 2,00-2,99 | Kurang Valid |
| 3,00-3,49 | Valid |
| 3,50-4,00 | Sangat Valid |

(Widjajanti, 2008:58)

Analisis Praktikalitas Bahan ajar

Kategori praktikalitas bahan ajar berdasarkan nilai akhir yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kategori Kepraktisan Bahan Ajar

| Interval | Kategori |
|----------|----------------|
| 0-54 | Tidak Praktis |
| 55-59 | Kurang Praktis |
| 60-74 | Cukup Praktis |
| 75-84 | Praktis |
| 85-100 | Sangat Praktis |

(Purwanto, 2006:103)

Analisis Angket Respons Guru dan Peserta Didik

Pengisian angket dilakukan dengan menggunakan alternatif jawaban berikut:

1 = Sangat tidak setuju

2 = Tidak setuju

3 = Setuju

4 = Sangat setuju

Perhitungan nilai akhir data angket dianalisis dengan menggunakan rumus dari Riduwan dan Sunarto (2007:23) yaitu sebagai berikut:

Keterangan:

NA : Nilai akhir

PS : Perolehan skor

SM : Skor maksimum

Kategori praktikalitas bahan ajar berdasarkan nilai akhir yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Kategori Kepraktisan Bahan Ajar

| Interval | Kategori |
|----------|----------------|
| 0-54 | Tidak Praktis |
| 55-59 | Kurang Praktis |
| 60-74 | Cukup Praktis |
| 75-84 | Praktis |
| 85-100 | Sangat Praktis |

(Purwanto, 2006:103)

Analisis Lembar Observasi Penggunaan Bahan Ajar

Lembar observasi penggunaan bahan ajar berisi tentang deskripsi mengenai penggunaan bahan ajar oleh peserta didik yang ditinjau dari beberapa aspek penilaian. Data yang diperoleh disajikan dengan teknik deskriptif.

Analisis Efektivitas Bahan Ajar

Analisis efektifitas bahan ajar dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari instrumen

pengumpul data. Analisis efektivitas bahan ajar dilakukan dengan analisi data keterampilan membaca. Adapun lebih jelas dapat di uraikan sebagai berikut:

Analisis Data Penilaian Keterampilan

Membaca

Data penilaian keterampilan membaca peserta didik dikumpulkan berdasarkan penilaian proses dan hasil. Analisis data untuk penilaian proses keterampilan membaca dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Pemberian skor berdasarkan indikator penilaian keterampilan membaca yang dikembangkan.
- 2) Menjumlahkan skor dari masing-masing aspek yang dinilai
- 3) Penentuan nilai dengan rumus:

$$N = \frac{\text{Skor yang diperoleh (SD)} \times 100\%}{\text{Skor Ideal (SI)}}$$

Kategori penilaian proses membaca siswa dapat ditentukan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4. Kategori Penilaian Keterampilan Membaca Peserta Didik

| No. | Tingkat Pencapaian (%) | Kategori |
|-----|------------------------|-------------|
| 1. | 81-100 | Sangat Baik |
| 2. | 61-80 | Baik |
| 3. | 41-60 | Cukup |
| 4. | ≤ 40 | Kurang |

(Dimodifikasi dari Riduwan, 2009:89)

Sedangkan untuk data penilaian hasil keterampilan membaca diperoleh dari hasil tes soal-soal evaluasi. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan perhitungan persentase peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Untuk pengembangan

perangkat pembelajaran membaca ini dikatakan efektif, jika lebih dari 70% peserta didik mendapat nilai ≥ 75. (KKM pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah yang dilakukannya uji coba).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai pengembangan bahan ajar membaca berorientasi model pembelajaran kooperatif tipe CIRC di kelas IV SD. Hasil keseluruhan penelitian berdasarkan validitas, praktikalitas dan efektivitas dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil validitas, praktikalitas, dan efektivitas

| Aspek | Rata-rata | Deskriptor |
|---|-----------|----------------|
| Validasi | | |
| 1) Hasil Validasi Rencana pelaksanaan pembelajaran | 3.56 | Sangat Valid |
| 2) Hasil validasi bahan ajar | 3.48 | Valid |
| Praktikalitas | | |
| 1) Analisis Data Hasil Pengamatan Keterlaksanaan RPP. | 86.76 | Sangat Praktis |
| 2) Hasil Angket respon guru terhadap praktikalitas RPP an bahan ajar. | 90.90 | Sangat Praktis |
| 3) Hasil Angket Praktikalitas untuk peserta didik | 92.64 | Sangat Praktis |
| Efektivitas | | |
| a. hasil proses keterampilan membaca. | 89.90 | Sangat efektif |

Pengembangan bahan ajar membaca dengan menggunakan model kooperatif tipe CIRC di kelas IV SD dengan menggunakan model pengembangan 4-D. Deskripsi data hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut:

Tahap Pendefinisian (Define)

Tahap pendefinisian dilakukan analisis pada beberapa aspek, yang meliputi: analisis kurikulum, analisis kebutuhan, dan analisis peserta didik. Adapun analisis tersebut dipaparkan sebagai berikut:

Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum bertujuan untuk mengetahui cakupan materi, tujuan pembelajaran, pemilihan model pembelajaran yang sesuai sebagai landasan untuk mengembangkan bahan ajar yang diharapkan. Berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006, kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan seperti berpusat pada kepentingan peserta didik dan lingkungan, beragam dan terpadu, relevan dengan kebutuhan kehidupan. Pada tahap analisis kurikulum, analisis SK dan KD dikhususkan pada materi pembelajaran membaca di kelas IV Semester II. Sesuai dengan standar isi mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat SD, SK dalam penelitian ini adalah “memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun” dengan kompetensi dasar 7.1 menemukan kalimat utama pada tiap paragraf, 7.2 membaca nyaring suatu pengumuman dengan lafal dan intonasi yang tepat, dan 7.3

Membaca pantun anak secara berbalasan dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Berdasarkan tiga KD di atas disusunlah beberapa indikator pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. memprediksi isi bacaan,
2. membaca teks dengan membaca intensif,
3. menemukan kalimat utama tiap paragraf,
4. menanggapi isi teks bacaan,
5. menjawab pertanyaan seputar teks bacaan,
6. memprediksi isi pengumuman,
7. membaca nyaring suatu pengumuman dengan lafal dan intonasi yang tepat,
8. mengoreksi bacaan teks pengumuman teman,
9. menanggapi isi teks pengumuman,
10. menjawab pertanyaan seputar teks pengumuman,
11. mengidentifikasi pantun,
12. membaca pantun anak secara berbalasan dengan lafal dan intonasi yang tepat,
13. mengoreksi bacaan pantun teman,
14. menentukan jenis pantun,
15. menjawab pertanyaan tentang pantun.

Penjabaran SK, KD, dan indikator di atas berguna dalam menyusun bahan ajar yang dilengkapi dengan RPP sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Indikator digunakan untuk merumuskan tujuan pembelajaran setiap kali pertemuan dimana dalam satu indikator dapat digunakan untuk mencapai satu atau lebih tujuan pembelajaran.

Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan difokuskan pada analisis permasalahan yang terdapat pada bahan ajar yaitu bahan ajar yang digunakan guru selama proses pembelajaran. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum mampu mengembangkan bahan ajar sendiri, guru cenderung menggunakan bahan ajar yang telah dijual penerbit, kebanyakan dari guru menggunakan bahan ajar yang sudah kadaluarsa seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang, sehingga berdampak pada proses dan hasil pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran mencakup kegiatan yang dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran menghendaki penggunaan model ataupun strategi yang baik dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan observasi di lapangan, pelaksanaan pembelajaran membaca belum sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran membaca yang sebenarnya. Peserta didik kurang tahu bagaimana cara praktis dalam menemukan isi bacaan karena belum diajarkan oleh guru. Pembelajaran yang terjadi juga hanya sebatas penerimaan informasi semata, Salah satu faktor yang menyebabkan hal ini adalah belum tersedianya bahan ajar yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Bahan ajar yang efektif adalah bahan ajar yang baik dapat membimbing dan memfasilitasi peserta didik untuk lebih aktif dan terampil dalam pembelajaran.

Selama ini bahan ajar yang digunakan guru hanya berorientasi pada buku teks yang sudah ada. Yang mana buku teks tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Seperti teks-teks yang disajikan terkadang kurang sesuai dengan potensi lingkungan setempat.

Selanjutnya dalam proses penilaian diperoleh informasi bahwa penilaian pembelajaran khususnya membaca hanya berorientasi pada hasil. Sedangkan penilaian proses yang meliputi keterampilan peserta didik justru masih kurang mendapat tempat dalam penilaian di kelas.

Analisis Peserta Didik

Peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SDN 05 Kalumbuk yang terdaftar pada tahun pelajaran 2014/2015. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan tampak sebagian besar peserta didik mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Hal ini terlihat pada saat peneliti memperkenalkan diri. Banyak peserta didik yang bertanya tentang identitas peneliti dan sebagainya.

Secara umum peserta didik di kelas ini masih kurang aktif dan masih malu-malu, peserta didik cenderung belajar sendiri daripada mengutarakan pendapat, peserta didik kurang mau berbagi pengetahuan dengan peserta didik lain, hal ini dikarenakan guru lebih cenderung mengarahkan peserta didik belajar individu tentunya hal tersebut berpengaruh pada perkembangan sosial peserta didik di kelas. Di samping itu, peserta didik cepat bosan dan sulit

untuk tetap fokus dalam waktu yang lama. Terlihat disaat guru menjelaskan pembelajaran, hanya sebagian kecil peserta didik yang memperhatikan dengan serius. Selebihnya sibuk dengan aktivitas masing-masing seperti yang berbicara dengan teman, dan lain sebagainya. Begitu juga ketika peserta didik diminta untuk membaca sebuah teks, tidak banyak peserta didik yang serius dalam membaca. Sepertinya kegiatan membaca tampak membosankan bagi peserta didik. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh model yang digunakan guru masih monoton sehingga tidak mampu membangkitkan keaktifan peserta didik.

Berdasarkan analisis tersebut, terlihat bahwa diperlukan bahan ajar yang dapat mengarahkan rasa ingin tahu peserta didik dan keaktifan peserta didik ke arah yang positif serta mampu mengarahkan peserta didik belajar berkelompok. Demikian juga dalam penyajian pembelajaran, hendaknya disesuaikan dengan tahapan membaca dengan kegiatan-kegiatan yang menarik sehingga peserta didik tidak cepat bosan saat pembelajaran berlangsung.

Sejalan dengan permasalahan di atas pembelajaran membaca berorientasi model pembelajaran kooperatif CIRC sangat tepat untuk dibelajarkan di kelas. Bahan ajar berorientasi model pembelajaran kooperatif CIRC akan mampu mengembangkan kegiatan pembelajaran membaca yang bervariasi sesuai dengan tahapan membaca.

Tahap Perancangan (Design)

Berdasarkan analisis pada tahap pendefinisian maka dilakukan perancangan terhadap bahan ajar membaca berorientasi model pembelajaran kooperatif tipe CIRC untuk kelas IV Sekolah Dasar. Adapun produk yang telah dirancang yaitu:

RPP

RPP dirancang secara sistematis yang berisi komponen-komponen penulisan RPP yang telah diatur dalam permen 41 tentang standar proses, dan mengikuti langkah-langkah penyusunan RPP. Kegiatan pembelajaran yang dirancang disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC . RPP juga dilengkapi dengan pedoman penilaian seperti lembar observasi, rubrik penilaian dan soal-soal evaluasi. Peneliti merancang tiga RPP, dimana masing-masing RPP digunakan untuk satu kali pertemuan yang disesuaikan dengan alokasi waktu untuk setiap kali pertemuan. Materi yang dikembangkan pada RPP adalah pelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat SD, SK dalam penelitian ini adalah “memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun” dengan kompetensi dasar 7.1 menemukan kalimat utama pada tiap paragraf, 7.2 membaca nyaring suatu pengumuman dengan lafal dan intonasi yang tepat, dan 7.3 Membaca pantun anak secara berbalasan dengan lafal dan intonasi yang tepat. Tujuan dari perancangan RPP ini adalah sebagai pedoman atau acuan guru dalam menggunakan bahan ajar yang telah dirancang.

Bahan Ajar

Bahan ajar disesuaikan dengan SK dan KD yang ditetapkan kurikulum, kemudian disusun sesuai dengan tahapan membaca dan model pembelajaran kooperatif CIRC. Materi ajar yang dirancang dapat mendorong peserta didik untuk berdiskusi dan aktif dalam pembelajaran. Bahan ajar dilengkapi dengan gambar-gambar berwarna yang menarik bagi peserta didik. Pengintegrasian karakter tampak pada kegiatan yang ada dalam bahan ajar yang disajikan dalam bentuk kalimat dan gambar-gambar yang komunikatif. Dengan demikian perancangan bahan ajar ini akan lebih disenangi peserta didik dan dapat menunjang dalam proses pembelajaran nantinya.

Tahap Pengembangan (Develop)

Tahap pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar yang berorientasi model pembelajaran kooperatif CIRC yang valid, praktis dan efektif, sehingga layak digunakan dalam proses pembelajaran. Tahap pengembangan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: validasi desain, uji praktikalitas, dan uji efektivitas. Berikut akan disajikan hasil dari masing-masing tahap:

Validasi RPP dan Bahan Ajar

RPP dan bahan ajar yang telah dirancang kemudian divalidasi oleh validator. Validasi dilakukan oleh tiga orang validator ahli dan 2 orang validator praktisi. Pada kegiatan ini, pakar dan praktisi diminta untuk menilai RPP dan bahan ajar yang sudah dibuat. Penilaian mencakup isi, penyajian, dan bahasa. Validator

diminta untuk memberikan penilaian serta saran perbaikan terhadap RPP dan bahan ajar yang telah dirancang.

Berdasarkan hasil diskusi dan saran-saran dari validator dilakukanlah revisi terhadap RPP dan Bahan ajar.

RPP dan bahan ajar yang sudah direvisi diserahkan kembali kepada validator. Validator diminta untuk memberikan penilaian dan pendapat terhadap bahan ajar yang sudah dirancang. Validasi telah selesai apabila validator sudah menyatakan bahwa RPP dan bahan ajar yang dirancang sudah valid dan siap untuk diujicobakan. Hasil validasi terhadap bahan ajar yang telah dihasilkan dijelaskan dalam uraian berikut:

Hasil Validasi RPP

Validasi RPP dilakukan terhadap beberapa aspek yang meliputi identitas, perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan sumber dan media pembelajaran, penyusunan kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

Pada tabel 5, terlihat bahwa nilai rata-rata untuk aspek perumusan indikator pada aspek penilaian Kesesuaian indikator dengan kompetensi dasar adalah 3.60 berada pada kategori sangat valid, untuk aspek Menggunakan kata kerja operasional yang jelas adalah 3.60 berada pada kategori sangat valid, dan untuk aspek Rumusan indikator dari tingkat yang sederhana ke yang kompleks adalah 3.40 berada pada kategori valid. Rerata untuk aspek perumusan indikator adalah 3.53 yang berada

pada kategori sangat valid. Ini berarti indikator yang dirumuskan telah sesuai dengan KD, telah menggunakan kata kerja yang operasional dan telah dirumuskan dari tingkat yang sederhana ke yang kompleks.

Selanjutnya untuk aspek perumusan tujuan pembelajaran. Pada aspek perumusan tujuan pembelajaran untuk aspek yang dinilai Rumusan tujuan pembelajaran tidak menimbulkan penafsiran ganda adalah 3.60 yang berada pada kategori sangat valid, untuk aspek yang dinilai rumusan tujuan pembelajaran lengkap memenuhi kriteria ABCD adalah 3.60 yang berada pada kategori sangat valid, dan rumusan tujuan pembelajaran berurutan secara logis dari yang mudah ke yang sukar adalah 3.40 yang berada pada kategori valid. Rerata untuk aspek perumusan tujuan pembelajaran adalah 3.53 yang berada pada kategori sangat valid.

Hal ini berarti tujuan pembelajaran yang dirumuskan sudah memenuhi kriteria yang baik, yaitu telah sesuai dengan indikator pembelajaran, telah memenuhi kriteria ABCD, dan telah diurutkan dari yang mudah ke yang sukar.

Aspek yang dinilai berikutnya adalah materi ajar. Hasil validasi untuk aspek materi ajar, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Validasi RPP untuk Aspek Materi Ajar

| No | Aspek yang Dinilai | Rata-rata | Kategori |
|------------------|---|-------------|---------------------|
| 1 | Sesuai dengan tujuan pembelajaran | 3,60 | Sangat Valid |
| 2 | Sesuai dengan materi pembelajaran | 3,60 | Sangat Valid |
| 3 | Sesuai dengan karakteristik peserta didik | 3,60 | Sangat Valid |
| Rata-rata | | 3,60 | Sangat valid |

Tabel 6 menunjukkan bahwa rata-rata untuk aspek materi ajar adalah 3.60 yang berada pada kategori sangat valid Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa materi ajar telah sesuai dengan SK, KD, dan indikator.

Aspek yang dinilai selanjutnya adalah aspek yang ditinjau dari sumber dan media pembelajaran. Hasil pengolahan data validitas untuk aspek sumber dan media pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Validasi RPP untuk Aspek Pemilihan Sumber dan media

| No | Aspek yang Dinilai | Rata-rata | Kategori |
|------------------|---|-------------|---------------------|
| 1. | Sesuai dengan SK, KD, dan indikator yang akan dicapai | 3,60 | Sangat Valid |
| 2. | Materi ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik | 3,60 | Sangat Valid |
| Rata-rata | | 3,60 | Sangat Valid |

Tabel 7 telah tergambar penilaian terhadap aspek pemilihan sumber dan media pembelajaran dengan aspek yang dinilai diantaranya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang mendapat rata-rata 3.60 yang berada pada kategori sangat valid. Aspek sesuai dengan materi pembelajaran yang mendapat rata-rata 3.60 yang berada pada kategori sangat valid. Aspek sesuai dengan karakteristik peserta didik dengan rata-rata nilai 3.60 yang berada pada kategori sangat valid. Rata-rata keseluruhan pada aspek pemilihan sumber dan media pembelajaran adalah 3.60 yang berada pada kategori sangat valid. Untuk aspek berikutnya adalah aspek penyusunan kegiatan pembelajaran yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Hasil Validasi RPP untuk Aspek Penyusunan Kegiatan Pembelajaran

| N o. | Aspek yang Dinilai | Rata-rata | Kategori |
|------|--|-----------|--------------|
| 1. | Kegiatan pembelajaran berurutan dari awal, inti, dan akhir | 3,60 | Sangat Valid |
| 2. | Kegiatan pembelajaran dapat mencapai semua indikator pencapaian kompetensi | 3,60 | Sangat Valid |
| 3. | Kegiatan pembelajaran mengikuti langkah-langkah CIRC | 3,40 | Valid |
| 4. | Kegiatan pembelajaran meningkatkan partisipasi peserta didik dalam belajar | 3.60 | Sangat valid |

| | | | |
|------------------|--|-------------|--------------|
| 5. | Kegiatan pembelajaran yang disusun sesuai dengan alokasi waktu | 3.40 | Valid |
| Rata-rata | | 3.52 | Sangat valid |

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai untuk aspek penilaian Kegiatan pembelajaran berurutan dari awal, inti, dan akhir adalah 3.60 yang berada pada kategori sangat valid. Rata-rata nilai untuk aspek penilaian Kegiatan pembelajaran dapat mencapai semua indikator pencapaian kompetensi adalah 3.60 yang berada pada kategori sangat valid. Rata-rata nilai untuk pernyataan kegiatan pembelajaran mengikuti langkah-langkah CIRC adalah 3.40 yang berada pada kategori valid.

Rata-rata untuk aspek penilaian kegiatan pembelajaran meningkatkan partisipasi peserta didik dalam belajar adalah 3.60 yang berada pada kategori sangat valid. Rata-rata aspek kegiatan pembelajaran yang disusun sesuai dengan alokasi waktu adalah 3.40 yang berada pada kategori valid. Rerata skor validitas keseluruhan dari aspek Aspek Penyusunan Kegiatan Pembelajaran adalah 3.52 juga berada pada kategori sangat valid. Berdasarkan data di atas terlihat bahwa Penyusunan Kegiatan Pembelajaran sudah sesuai dengan tahapan membaca dan tahapan dari langkah CIRC untuk meningkatkan ketrampilan membaca peserta didik kelas IV SD.

Aspek yang terakhir untuk validasi RPP adalah penilaian. Nilai rata-rata untuk aspek penilaian bahan ajar mengacu pada SK dan KD adalah 3.80 yang berada pada kategori sangat

valid. Kemudian untuk rata-rata validitas aspek penilaian Bahan ajar sesuai dengan perkembangan peserta didik adalah 3.60 dengan kategori sangat valid. Rata-rata nilai pada aspek bahan ajar sesuai dengan kebutuhan bahan ajar adalah 3.60 yang berada pada kategori sangat praktis.

Rata-rata nilai pada aspek penilaian kebenaran substansi materi pembelajaran adalah 3.20 yang berada pada kategori valid. Rata-rata nilai pada aspek Bahan ajar dapat memberi penambah wawasan kepada peserta didik adalah 3.60 yang berada pada kategori sangat valid. Rata-rata nilai pada aspek Isi adalah 3.56 yang berada pada kategori sangat valid, hal ini berarti isi bahan ajar telah menunjukkan kesesuaian antara isi dengan SK dan KD, perkembangan siswa, kebutuhan bahan ajar, kebenaran substansi materi, dan telah memberikan penambah wawasan kepada peserta didik.

Penilaian bahan ajar berikutnya ditinjau dari aspek kebahasaan. Hasil validasi dari aspek kebahasaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Validasi Bahan Ajar untuk Aspek Kebahasaan

| N o. | Aspek yang Dinilai | Rata-rata | Kategori |
|------|---|-----------|----------|
| 1. | Keterbacaan | 3.20 | Valid |
| 2. | Kejelasan informasi | 3.20 | Valid |
| 3. | Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar | 3.20 | Valid |
| 4. | Pemanfaatan bahasa secara efektif dan | 3.40 | Valid |

| | | | |
|------------------|-----------------------------|-------------|--------------|
| | efisien (jelas dan singkat) | | |
| Rata-rata | | 3.25 | Valid |

Tabel 9 menunjukkan bahwa rata-rata pada aspek penilai dengan aspek yang dinilai adalah 3.20 yang berada pada kategori valid. Rata-rata pada aspek yang dinilai yaitu kejelasan informasi adalah 3.20 yang berada pada kategori valid. Rata-rata pada aspek kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah 3.20 yang berada pada kategori valid. Rata-rata pada aspek Pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien (jelas dan singkat) adalah 3.40 yang berada pada kategori valid.

Rata-rata nilai keseluruhan pada aspek kebahasaan adalah 3.25 yang berada pada kategori valid. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bahasa yang digunakan pada bahan ajar telah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, mudah dipahami, jelas, dan singkat.

Aspek selanjutnya yang dinilai pada tahap validasi bahan ajar adalah aspek penyajian. Setiap pernyataan pada aspek penyajian pada aspek yang dinilai, rata-rata yang diperoleh adalah 3.40 yang berada pada kategori valid. Rata-rata urutan sajian sistematis adalah 3.40 yang berada pada kategori valid.

Rata-rata validitas aspek Bahan ajar dapat memberikan motivasi dan daya tarik adalah 3.60 dengan kategori sangat valid. Rata-rata untuk aspek Memberikan interaksi (stimulus dan respon) adalah 3.80 yang berada pada kategori sangat valid. Rata-rata pada aspek

Memberikan informasi yang lengkap adalah 3.40 yang berada pada kategori valid. Rata-rata keseluruhan adalah 3.52 yang berada pada kategori sangat valid. Ini berarti penyajian pada bahan ajar telah diurutkan dengan sistematis, telah terlihat kejelasan perumusan indikator capaian, memberikan motivasi, interaksi, dan informasi yang lengkap.

Aspek penilaian yang terakhir ditinjau dari aspek kegrafikan. Hasil validasi dari aspek ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Validasi Bahan Ajar untuk Aspek Kegrafikan

| No. | Aspek yang Dinilai | Rata-rata | Kategori |
|------------------|--|-------------|---------------------|
| 1. | Penggunaan font: jenis dan ukuran tulisan proporsional | 3.80 | Sangat Valid |
| 2. | <i>Lay out</i> atau tata letak baik | 3.60 | Sangat Valid |
| 3. | Ilustrasi, gambar, foto jelas dan mencantumkan sumber | 3.60 | Sangat Valid |
| 4. | Desain tampilan menarik atau tidak monoton | 3.40 | Valid |
| Rata-rata | | 3,60 | Sangat Valid |

Sajian data pada tabel 10 menunjukkan hasil validasi bahan ajar untuk aspek kegrafikan pada masing-masing aspek yang dinilai. Rata-rata untuk aspek Penggunaan font: jenis dan ukuran tulisan proporsional adalah 3.80 yang berada pada kategori sangat valid. Rata-rata pada

aspek *Lay out* atau tata letak baik adalah 3.60 yang dikategorikan sangat valid.

Rata-rata aspek Ilustrasi, gambar, foto jelas dan mencantumkan sumber adalah 3.60 yang berada pada kategori sangat valid. Rata-rata pada aspek Desain tampilan menarik atau tidak monoton adalah 3.40 yang berada pada kategori valid. Kemudian untuk rata-rata validitas keseluruhan pada aspek kelayakan isi ini adalah 3,60 dengan kategori sangat valid. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang dirancang telah mempunyai tampilan yang baik dan menarik.

Berdasarkan uraian data di atas, secara keseluruhan hasil validasi bahan ajar didapatkan nilai rata-rata skor keseluruhan pada validasi bahan ajar adalah 3,48 yang termasuk kepada kategori valid. Jadi dapat disimpulkan bahwa bahan ajar pembelajaran membaca berorientasi kooperatif tipe CIRC ini telah valid.

PEMBAHASAN

Bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif. Validitas bahan ajar membaca berorientasi kooperatif tipe CIRC kelas yang dirancang ditinjau dari validitas isi dan konstruk. Validasi isi ini membahas apakah materi ajar yang dibuat sudah memenuhi kompetensi yang dituju. Validitas konstruk membahas kesesuaian isi materi baca yang dibuat dengan aspek penilaian yang meliputi prabaca, saatbaca, dan pascabaca.

Kepraktisan bahan ajar ini di tinjau dari kemudahan penggunaan bahan ajar yang

dirancang, bahasa yang digunakan mudah dimengerti, waktu pelaksanaan bahan ajar yang dirancang cukup dan guru mudah memberikan pengskoran. Keefektifan bahan ajar membaca berorientasi kooperatif tipe CIRC di tinjau dari dampak yang ditimbulkan terhadap langkah-langkah membaca yaitu prabaca, saatbaca, pascabaca.

SIMPULAN

Penelitian telah menghasilkan bahan ajar membaca berorientasi kooperatif tipe CIRC dengan kategori rata-rata valid. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil validasi oleh validator ahli. Hasil ini memberi gambaran bahwa bahan ajar membaca berorientasi kooperatif tipe CIRC yang dikembangkan telah valid dan dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Bahan ajar membaca berorientasi kooperatif tipe CIRC yang dihasilkan secara keseluruhan dikategorikan praktis, karena memudahkan guru dan siswa dalam menggunakannya, sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Bahan ajar membaca berorientasi kooperatif tipe CIRC juga dapat meningkatkan minat peserta didik untuk belajar membaca. Bahan ajar membaca berorientasi kooperatif tipe CIRC yang dihasilkan telah efektif dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran yang dilihat selama pembelajaran dengan bahan ajar membaca berorientasi kooperatif tipe CIRC berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Dahlan. (2012). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Dimiyati. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isjoni. (2011). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Muliyardi. (2006). *Pengembangan Model Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Komik di Kelas I Sekolah Dasar*. Disertasi, Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Padang.
- Riduwan dan Sunarto. (2007). *Pengantar Statistik untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan dan Sunarto. (2009). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Slavin, R.E. (2008). *“Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik (diterjemahkan dari Cooperative Learning: theory, research and practice)”*. Bandung : Nusa Media.
- Slavin, R.E. (1994). *Educational Psychology: Theory and Practice* . Third.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Purwanto, Ngalim. (2006). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Taufik, Taufina dan Muhammadiyah. (2012). *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Trianto. (2010). *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi*



Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.
Surabaya: Prenada Media Group.

Trianto. (2011). *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa Bandung.

PROFIL SINGKAT

Nama Sry Apfani, M.Pd. lahir di Padang pada tanggal 1 Januari 1991. Mengenyam pendidikan s1 di UNP jurusan PGSD dan melanjutkan pendidikan s2 di UNP jurusan Pendidikan Dasar dengan fokus studi bahasa Indonesia SD. Saat ini saya mengajar di STKIP Adzkie Padang sebagai dosen tetap prodi PGSD

